

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dalam bentuk teknologi telah merubah cara hidup manusia dalam berperilaku sebagai warga masyarakat berbangsa dan bernegara, tidak ada yang bisa terhindar dari arus globalisasi saat ini, sehingga manusia dihadapkan dengan dua pilihan di mana seseorang akan terlihat dalam arus globalisasi atau menjadi korban terhadap adanya perubahan. Arus perubahan yang telah masuk pada lembaga pendidikan dengan berbagai dampak baik dampak positif maupun negatif menjadi tantangan tersendiri. Dalam pendidikan bagi kepala madrasah dalam hal ini tidak bisa terhindari lagi karena kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pendidikan sangat berpengaruh sesuai dengan tugas dan fungsinya.¹

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Kunandar, 2009, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hlm. 36-37

² Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan yang bermutu menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun pada saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Dalam hal ini, lembaga pendidikan harus mempunyai sistem pendidikan yang baik. Sedangkan sistem pendidikan yang baik adalah ketika suatu lembaga mempunyai tujuan yang jelas, perencanaan yang matang, koordinasi yang teratur, pemimpin yang profesional, kooperatif yang terjaga dan pengawasan serta evaluasi kerja yang berdisiplin tinggi. Dalam pelaksanaannya perlu melibatkan semua komponen yang ada di dalamnya, sekecil apapun kapasitasnya tetap mempunyai peranan yang penting dalam rangka menyelesaikan pencapaian tujuan.

Madrasah merupakan pendidikan yang notabnya bergerak dalam bidang agama Islam. Akan tetapi saat ini madrasah sudah mulai berkembang seiring dengan perubahan zaman, Sesuai tantangan masa kontemporer dan tantangan masa depan berbeda dengan masa lalu maka madrasah harus mempersiapkan diri dalam menyongsong masa depan yang tetap eksis di tengah-tengah arus globalisasi, madrasah dituntut untuk selalu berupaya memberdayakan segala kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan mutu madrasah. Namun tidak sedikit masyarakat yang masih menganggap madrasah sebagai *second class* sehingga madrasah harus mengubah pola pikir tersebut melalui unjuk prestasi dan unjuk bukti. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan strategi-strategi yang ahrus dikembangkan oleh madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah.

Madrasah merupakan lembaga formal yang bernuansa keislaman dan juga memuat kurikulum K-13, selain sama dengan lembaga pendidikan umum

seperti SD, SMP, dan SMA. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah mempunyai peran dan tugas dalam merealisasikan cita-cita umat Islam yang telah menjadi tujuan mereka untuk mendidik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai pengetahuan. Madrasah adalah pendidikan Islam yang mempunyai pengaruh pada penerus bangsa yang bersistem nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma serta tradisi dalam berbagai perilaku tradisional yang telah membudaya terhadap satu penerus ke penerus selanjutnya.³

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru tersebut bahwa kedudukan madrasah secara tegas terintegrasi dalam Sisdiknas yang sejajar dengan pendidikan umum di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Tidak hanya, karena termasuk dalam jenis pendidikan yang khas, madrasah memiliki nilai tambah yaitu adanya penekanan pada pendidikan Islam yang lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan formal pada umumnya. Dalam UU Sisdiknas tersebut, pendidikan madrasah masuk dalam kategori pendidikan keagamaan dengan jalur formal. Seperti diuraikan dalam pasal 30 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat terhadap pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan fungsinya madrasah mempunyai fungsi

³ Ida Rochmawati, 2012, "*Optimalisasi Peran Madrasah dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat*", *Padagogia*, 2, 1, Juni, hlm. 163-164

peserta didik sebagian dari masyarakat dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran agama atau menjadi bagian para ahli agama.⁴

Dalam keseluruhan proses pendidikan di madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas sekolah, proses terwujud dalam bentuk interaksi peserta didik dan guru agar peserta didik memiliki kemampuan akademik, ekonomi, sosial pribadi, dan keagamaan. Pembelajaran menjadi sangat penting karena dengan melalui pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁵ Dalam proses pembelajaran aktivitas utama peserta didik adalah belajar dan aktivitas utama guru adalah mengajar, sehingga dimensi belajar dan mengajar menjadi fokus utama dalam Penjaminan Mutu Madrasah.

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berupa kecerdasan akhlak mulia adalah mengupayakan peserta didik untuk belajar mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup penganut Agama Islam. Diantara implementasi dari upaya tersebut salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan serta mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik yaitu dengan upaya mempelajari Al-Qur'an.

⁴ Faridah Alawiyah, 2014, "Pendidikan Madrasah di Indonesia, Aspirasi, 1, 4, Juni, hlm.

⁵ Saiful Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, hlm. 62

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW menjelaskan mengenai keutamaan mempelajari Al-Qur'an adalah sebagaimana terang beliau :

Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”*⁶

Masih dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang agak berbeda, disebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : *“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”*⁷

Dalam dua hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. Al-Qur'an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

⁶ Imam Ali Husain Muslim, tt, Shohih Muslim, Dar Kutub Al Imiyah Bairut, hlm. 224

⁷ Imam Ali Husain Muslim, tt, Shohih Muslim, Dar Kutub Al Imiyah Bairut, hlm. 224

Pentingnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah karena Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia. Demikian pula terhadap jiwa anak-anak. Semakin jernih suatu jiwa, maka semakin bertambah pula kecerdasan spiritualnya, serta berkomunikasi langsung dengan Allah dapat memberikan ketenangan jiwa yang bersifat rohani. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan di madrasah atau sekolah, karena banyak yang yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari Al-Qur'an. Mengingat kandungannya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka. Selain dibaca dan difahami, di amalkan pada kehidupan, dianjurkan juga untuk menghafalkannya.

Sehubungan dengan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Metode ini sangat efektif diterapkan pada zaman itu, karena pada masa itu masyarakat Arab masih *Ummi*, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan, akan tetapi memiliki daya hafal yang sangat kuat. Sehingga metode ini diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an dan juga Hadits pada masa itu.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa sekarang ini mengalami kemunduran penerapannya dan jarang sekali diterapkan di sekolah atau madrasah-madrasah formal, dan lebih sering diterapkan di pondok-pondok pesantren. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini sudah dianggap kuno jika dibanding dengan pembelajaran lainnya, padahal pembelajaran ini sangat

efektif digunakan di madrasah atau sekolah formal lainnya. Karena dengan belajar dengan cara menghafal merupakan cara yang paling sederhana dan mudah.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an ini perlunya peran dari kepala madrasah sebagai pengendali suatu madrasah. Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala madrasah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarasa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Indikator hasil belajar tahfidz dalam penelitian ini adalah 1) Tahfidz, yaitu penilaian tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. 2) Tajwid, yaitu difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. 3) Kefasihan dan Adab, Indikator kefasihan dan adab dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartif dengan memperhitungkan suara yang indah.⁸

⁸ Mukhlisoh Zawawie, 2011, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca Al-Qur'an*, Solo : Tiga Serangkai, hlm. 96-106

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an melalui peran kepala sekolah adalah dengan cara kepala sekolah menjalankan perannya sebagai manajer dan supervisor dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Masykuri yang berjudul *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpatu Nur Hidayah Surakarta”*. Hasil penelitian ini adalah kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manajer dan supervisor dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah dalam memanaj dan mensupervisi tim Tahfidz Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, yang hasilnya peserta didik dan siswi berhasil mencapai kompetensi yang sudah ditentukan bahkan melampauinya. SDM Guru Tahfidz kompeten dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar Tahfidz Al-Qur'an, penerapan metode UMMY, proporsi waktu cukup, adanya wisuda Tahfidz Al-Qur'an. Input peserta didik, adanya Standar Kelulusan di SMP IT Nut Hidayah Surakarta yakni peserta didik wajib tuntas sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, faktor penghambat : orang tua kurang memperhatikan hafalan anaknya ketika di rumah, berkurangnya motivasi peserta didik untuk menghafal ketika sudah mencari target yang sudah ditentukan oleh sekolah, selain itu juga ada guru yang kurang disiplin.⁹

Kepala madrasah juga harus mampu mengoptimalkan mutu pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan, madrasah berfungsi membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga

⁹ Ali Masykuri, 2016, *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpatu Nur Hidayah Surakarta”*, Tesis Magister Pendidikan Islam, Surakarta : IAIN Surakarta, hlm. 2

kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (Pendidik) serta Eksternal (Peserta didik, orang tua, dan masyarakat).

Untuk mencapai peningkatan mutu pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, kepala madrasah harus memiliki kompetensi manajerial. Kepala madrasah, yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun madrasah berkualitas, sekolah efektif, karena kepala madrasah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah perlu memahami proses pendidikan di madrasah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya suatu madrasah tidak terlepas dari peran kepala madrasah karena kepala madrasah berperan sebagai pemegang peran sentral yang mewujudkan organisasi madrasah yang efektif dibutuhkan kepala madrasah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi madrasah, tapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Sementara Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah mensyaratkan seorang kepala madrasah yang profesional harus

¹⁰ Kompri, 2015, *Manajemen Sekolah; Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 4

kompeten dalam menyusun perencanaan pengembangan madrasah secara sistematis; kompeten dalam mengoordinasikan semua komponen sistem sehingga secara terpadu dapat membentuk madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; kompeten dalam mengarahkan seluruh personil madrasah sehingga mereka secara tulus bekerja keras demi pencapaian tujuan institusional madrasah; kompeten dalam pembinaan kemampuan profesional guru sehingga mereka semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran; dan kompeten dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi sehingga tidak satu komponen sistem madrasah, pun tidak berfungsi secara optimal, sebab itu jika ada satu saja diantara seluruh komponen sistem madrasah yang tidak berfungsi secara optimal akan mengganggu pelaksanaan fungsi komponen-komponen lainnya.¹¹

Aspek kompetensi profesional kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an adalah dengan merencanakan program pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an, melaksanakan atau mengelola program pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an, dan menilai kemajuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati menerapkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hal ini terbukti dengan hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an yang mengalami peningkatan. Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati yang menyatakan bahwa kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati telah menerapkan

¹¹ Kompri, 2015, *Manajemen Sekolah; Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, hlm. 4

kepemimpinannya dalam peningkatan hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait peningkatan hasil pembelajaran Tahfidzul Qur'an melalui kepemimpinan kepala madrasah. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat dalam tesis ini adalah **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Muatan Lokal Tahfidzul Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pendidikan di Indonesia belum dapat memenuhi harapan masyarakat.
2. Rendahnya akhlak yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an pada saat ini mengalami kemunduran penerapannya dan jarang diterapkan di madrasah.
4. Kepala madrasah yang belum mampu mengoptimalkan pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an.
5. Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dijadikan dasar rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauhmana hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/20212021.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik peningkatan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an melalui kepemimpinan kepala madrasah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

- a) Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an melalui kepemimpinan kepala madrasah.
- b) Bagi kepala madrasah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan kepemimpinannya untuk meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an.
- c) Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya hasil belajar Tahfidzul Al-Qur'an meliputi : pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, manfaat hasil belajar, pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an. Kompetensi kepala madrasah meliputi : pengertian kepala madrasah, peran kepala madrasah, kompetensi kepala madrasah, jenis-jenis kompetensi kepala madrasah, pengertian kompetensi manajerial kepala madrasah, kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada madrasah aliyah, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data : analisis

kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Pembahasan : kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, hasil pembelajaran muatan lokal Tahfidzul Al-Qur'an melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.